

**LAPORAN
PROGRAM UNGGULAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN POTONG RAMBUT DI PESANTREN
(Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Pesantren dan Santri)**

Oleh:

Dr. AkhmadHaryono, M.Pd.	NIDN	0003106709
Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE.,MM.	NIDN	0025057805
Irma Prasetyowati, S.KM.,M.Kes	NIDN	0016058001

**UNIVERSITAS JEMBER
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN POTONG RAMBUT DI PESANTREN (Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Pesantren dan Santri)
2. Ketua Tim Pengusul
A. Nama : Dr. Akhmad Haryono,, M.Pd
B. NIDN : 0003106709
C. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / IV.a
D. Program Studi : Sastra Inggris
E. Perguruan Tinggi : Universitas Jember
F. Bidang Keahlian : Ilmu Humaniora
G. Nomor HP : 082332020295
H. E-mail : haryonos1967@gmail.com
3. Anggota Tim Pengusul
A. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang
B. Nama Anggota/Bidang : Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M./Manajemen
Irina Prasetyowati, S.KM., M.Kes./Epidemiologi penyakit menular
C. Mahasiswa yang terlibat : 2
4. Lokasi Kegiatan/Mitra (1)
A. Wilayah Mitra (Desa/Koc.) : Antirogo / Sumbersari
B. Kabupaten/Kota : KAB. JEMBER
C. Propinsi : Jawa Timur
D. Jarak PT ke Lokasi mitra (KM) : 7
5. Luaran yang dihasilkan : Wirausaha Baru
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan
7. Biaya Total
- Diritabmas : Rp. 30.000.000,00
- Sumber Lain (000) : Rp. 0,00



Jember, 15 Desember 2015
Ketua Tim Pengusul

Dr. Akhmad Haryono, M.Pd
NIP. 196710031998031002



RINGKASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan di pesantren karena Pesantren merupakan tempat pendidikan alternatif masyarakat pedesaan yang berlatarbelakang ekonomi arus bawah. Pondok pesantren, khususnya di daerah Jember Jawa Timur memiliki kontribusi yang begitu besar dalam pembangunan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil *Focus Group Discuss* (FGD) yang melibatkan berbagai jenis pesantren di kota dan pedesaan yang dilaksanakan tanggal 07 Juli 2015 bertempat di ruang rapat senat Universitas Jember dan dilanjutkan dengan *indepth interview* disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang dibutuhkan pesantren berkaitan dengan bidang kesehatan dan kewirausahaan diantaranya adalah Potong rambut yang direspon sangat positif oleh semua pesantren karena dianggap ketarampilan yang sangat dibutuhkan baik oleh santri maupun masyarakat dan tidak memerlukan biaya yang besar untuk membuka lapangan kerja kewirausahaan potong rambut.

Program ini dilaksanakan di pesantren Nurul Islam di desa Antirogo Kec. Sumpalsari, dan P.P. Sunan Ampel Jambuan Antirogo Kab. Jember Jawa Timur. Pesantren ini dianggap strategis untuk mengakomodasi 10 pesantren yang telah memiliki bekal ketarampilan potong rambut, namun sampai saat ini belum memiliki keberanian untuk membuka kewirausahaan potong rambut baik di kalangan santri maupun untuk masyarakat luas. Untuk itu, Tim Universitas Jember yang memiliki keahlian di bidang tradisi budaya pesantren, manajemen kewirausahaan, dan kesehatan masyarakat bersama salah satu Capster senior Pangkas Rambut Karisma yang cukup terkenal di Kab. Jember merasa terpanggil untuk membina sumberdaya pesantren tersebut dengan tujuan meningkatkan kemandirian pesantren dan santri.

Program yang ditawarkan kepada pesantren adalah pembinaan kewirausahaan potong rambut bagi 10 pesantren di wilayah Kab. Jember. Santri juga akan diberi tambahan bekal pengetahuan model-model potong rambut sesuai kebutuhan masyarakat manajemennya, serta aspek kesehatan dalam potong rambut.

Target yang akan dicapai dari kegiatan ini adalah: (1) Berjalannya secara maksimal kewirausahaan potong rambut sehingga dapat mendorong kemandirian ekonomi pesantren dan santri; (2) Peningkatan keterampilan potong rambut dengan berbagai model sehingga memungkinkan peluang berdirinya kewirausahaan potong rambut setelah santri pulang di tengah-tengah masyarakat; (3) Santri memahami manajemen kewirausahaan potong rambut; (4) Peningkatan jumlah santri yang memahami dan memiliki keahlian potong rambut; (5) Penulatan skill potong rambut di pesantren.

Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah: (1) Kewirausahaan potong rambut dapat berjalan secara maksimal untuk menunjang kemandirian pesantren dan santri; (2) Skil santri dalam potong rambut bertambah sesuai model yang diinginkan masyarakat; (3) Tertatanya manajemen potong rambut mengacu pada manajemen potong rambut yang sudah berjalan dengan baik dengan studi banding 'Pangkas Rambut Karisma'; (4) Jumlah santri yang memahami dan memiliki keahlian potong rambut bertambah 5 orang; (5) Dengan bertambahnya skil santri memungkinkan adanya penulatan skill potong rambut di pesantren.

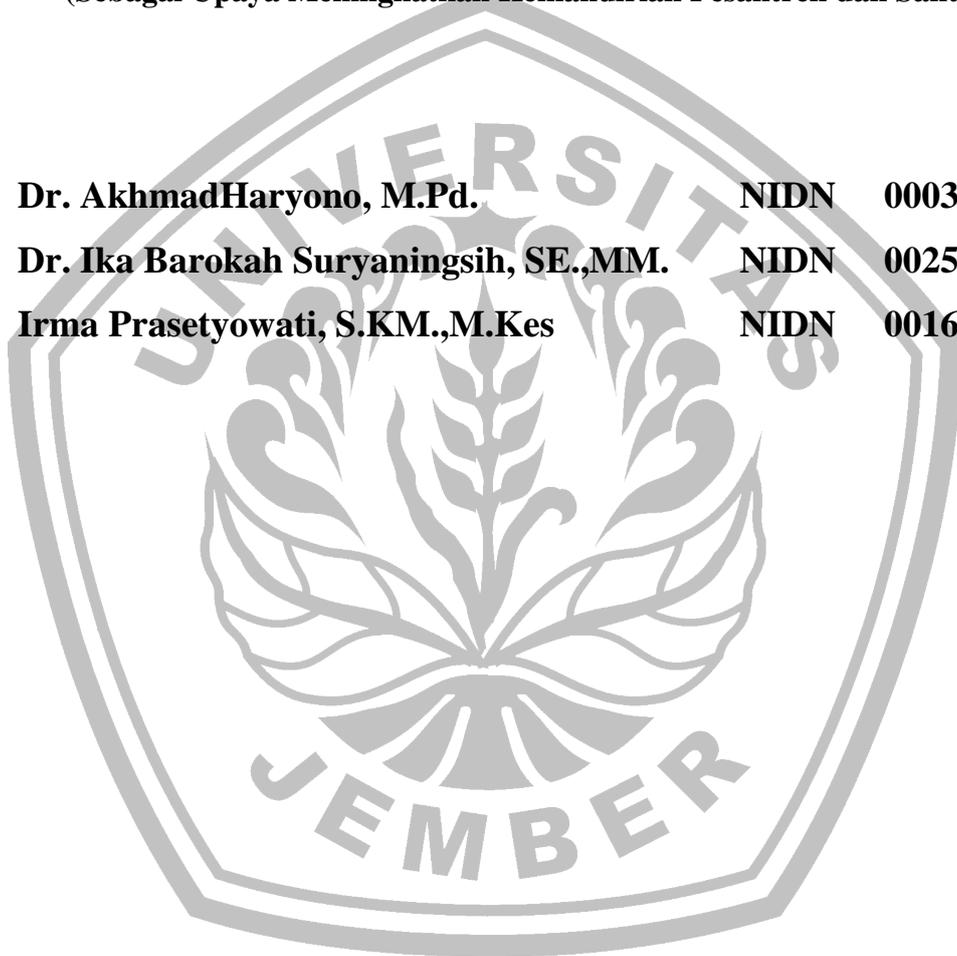
Key Words: pesantren, santri, potong rambut, kewirausahaan

**TIM PELAKSANA
PENGABDIAN MASYARAKAT**

Dengan Judul:

**PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN POTONG RAMBUT DI PESANTREN
(Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Pesantren dan Santri)**

Dr. AkhmadHaryono, M.Pd.	NIDN	0003106709
Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE.,MM.	NIDN	0025057805
Irma Prasetyowati, S.KM.,M.Kes	NIDN	0016058001



Daftar Isi

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
TIM PELAKSANA	iv
DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	3
BAB II. TARGET DAN LUARAN	
2.1 Target	4
2.2 Luaran	4
BAB III. TEORI DAN METODE PEMECAHAN MASALAH	
3.1 Strategi Pengembangan Kewirausahaan potong Rambut	5
3.1.1 Definisi Pemangkasan Rambut	5
3.1.2 Tujuan Pemangkasan Rambut	5
3.1.3 Garis Desain Pola Pemangkasan rambut	5
3.1.4 Pengertian Wirausaha	9
3.1.5 Tipe-Tipe Wira Usaha	11
3.2 Metode Pemecahan Masalah	12
BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	14
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Pelaksanaan Kegiatan	15
5.1.1 Realisasi Pemecahan Masalah	15
5.1.2 Khalayak Sasaran	15
5.1.3 Langkah-langkah yang Digunakan	15
5.1.4 Alat Bantu yang Digunakan	17
5.1.5 Target yang telah Dicapai	17
5.1.6 Jadwal Pelaksanaan	17
5.2 Hasil Kegiatan	19
BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Simpulan	21
6.2 Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Gambaran Ipteks yang ditransfer kepada Mitra	23
2. Biodata Ketua dan Anggota	24
3. Materi Pelatihan	37
4. Dakomentasi Kegiatan	45

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan dan pembuatan laporan pengabdian pada masyarakat berjudul ” PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN POTONG RAMBUT DI PESANTREN (Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Pesantren dan Santri).

. Kegiatan ini ditujukan untuk memberi penguatan di bidang kewirausahaan di 10 Pesantren di Kabupaten Jember agar dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan pesantren. Peningkatan pendapatan pesantren akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan santri dan perekonomian masyarakat.

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada berbagai pihak atas segala bantuan, fasilitas, dan kerjasama yang baik kepada:

1. Rektor u.b. Ketua dan Pengelola Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Jember;
2. Para Kiai pengasuh beserta pengurus pesantren;
3. Para Instruktur dan semua peserta yang telah mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan aktif;

Kami sadar bahwa dalam laporan ini masih banyak kekeliruan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, masukan dan saran yang konstruktif untuk perbaikan sangat diperlukan. Akhirnya, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 22 Desember 2015

Tim Penulis

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kaitannya dengan pembangunan bangsa, terutama yang berhubungan dengan pembangunan sumber daya manusia, kita tidak dapat meninggalkan pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatif yang hidup di tengah masyarakat pedesaan. Pesantren merupakan tempat pendidikan alternatif masyarakat pedesaan yang berlatar belakang ekonomi arus bawah. Oleh karena itu, Pondok pesantren, khususnya di daerah Jember Jawa Timur memiliki kontribusi yang begitu besar dalam pembangunan sumber daya manusia (Haryono, 2006).

Di Indonesia, khususnya di Jawa Timur terdapat secara umum dua tipe pesantren, yaitu Pesantren Salaf (tradisional) dan Pesantren Khalaf (Moderen). Pesantren Salaf adalah tipe pesantren yang memfokuskan pengkajiannya hanya pada ilmu-ilmu keagamaan (*diniyah*) yang masih dikelola secara tradisional. Adapun pesantren khalaf pola pengajarannya merupakan perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum serta dikelola dengan sistem yang sudah maju, bahkan sudah dilengkapi dengan sekolah-sekolah umum dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Kekhasan di wilayah Jember ada pondok mahasiswa, dimana santrinya sebagian besar adalah mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi.

Kaitannya dengan pembangunan bangsa, terutama yang berhubungan dengan pembangunan sumber daya manusia, kita tidak dapat meninggalkan pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatif yang hidup di tengah masyarakat pedesaan. Pesantren merupakan tempat pendidikan alternatif masyarakat pedesaan yang berlatar belakang ekonomi arus bawah.

Berdasarkan observasi sementara di lapangan dari kurang lebih 450 pesantren salaf memiliki pola pengajaran yang berbeda-beda, mengacu pada pola pengajaran pesantren dimana pengasuh (Kiai) dahulu menimba ilmu. Dari jumlah tersebut tidak satupun pesantren salaf yang memiliki kurikulum kewirausahaan. Sementara itu, lulusan pesantren salaf telah menambah banyaknya pengangguran di masyarakat, yang dapat menimbulkan banyaknya konflik dan sulitnya pertumbuhan perekonomian masyarakat pedesaan.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya pengangguran lulusan pesantren salaf diantaranya, tingkat pendidikan santri yang amat rendah, yang sebagian

besar mereka lulusan Sekolah Dasar bahkan sebagian besar mereka tidak lulus SD; tingkat ekonomi keluarga rendah, sehingga tidak bisa memberikan peluang modal usaha untuk anak-anak mereka yang notabene lulusan pesantren; tidak adanya dorongan kewirausahaan dan pembekalan ketrampilan selama mereka menimba ilmu di pesantren, padahal mereka sebagian besar sangat lama di pesantren yakni berkisar antara usia anak-anak sampai usia remaja menjelang memasuki pernikahan.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discuss* (FGD) yang melibatkan berbagai jenis pesantren di kota dan pedesaan yang dilaksanakan tanggal 07 Juli 2015 bertempat di ruang rapat senat Universitas Jember disimpulkan dan dilanjutkan dengan *indepth interview* bahwa ada beberapa aspek yang dibutuhkan pesantren berkaitan dengan bidang kesehatan dan kewirausahaan diantaranya adalah Potong rambut yang direspon sangat positif oleh semua pesantren karena dianggap ketarampilan yang sangat dibutuhkan baik oleh santri maupun masyarakat dan tidak memerlukan biaya yang besar untuk membuka lapangan kerja kewirausahaan potong rambut.

Dari hasil FGD dan *indepth interview* tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren memiliki peranan yang sangat strategis untuk memberdayakan santrinya karena santri adalah sumber daya pembangunan Indonesia. Potong rambut merupakan salah satu ketrampilan yang bisa menjadi bekal santri untuk menciptakan kewirausahaan baik di dalam pesantren maupun ketika mereka sudah kembali ke masyarakat sehingga dapat mengantisipasi dan mengurangi pengangguran lulusan pesantren.

Pada tanggal 20, 21, 22 September 2015 Grup Riset Penelitian dan Pengembangan Pesantren telah menyelenggarakan kegiatan pelatihan potong rambut yang pesertanya terdiri dari 10 pesantren di wilayah Kab. Jember yang diwakili 5 pesantren dari daerah Jember Selatan dan 5 Pesantren dari daerah Jember Utara. Pesantren Alishlah satu-satunya pesantren dari luar Jember yang mewakili pesantren modern yang masing-masing pesantren mengirim 2 santrinya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan 10 pesantren tersebut sebagai pioneer membuka kewirausahaan potong rambut di masing-masing pesantrennya dan dapat menularkan keahlian yang telah didapatkan kepada santri lainnya. Dengan demikian, dapat menunjang kemandirian pesantren dan santri setelah kembali ke masyarakat.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas hasil observasi sementara dari 10 pesantren yang sudah dilatih baru 5 pesantren yang sudah membuka usaha potong rambut di dalam pesantren, belum berani membuka untuk masyarakat luas karena dari aspek kekayaan model dan manajemen belum maksimal. Sementara sisanya 5 pesantren mengatakan kurang percaya diri. Melihat fenomena ini, perlu pembinaan lebih lanjut baik dari aspek kekayaan model maupun manajemennya. Oleh karena itu, kegiatan ini amat penting dilakukan untuk memberikan penyegaran dan penguatan bagi usaha potong rambut di 10 pesantren yang merupakan binaan Universitas Jember agar pesantren dan lulusannya dapat berwirausaha sebagai penopang masa depan perekonomiannya.



BAB II. TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Target yang akan dicapai dari kegiatan ini adalah:

- a) Berjalannya secara maksimal kewirausahaan potong rambut sehingga dapat mendorong kemandirian ekonomi pesantren dan santri;
- b) Peningkatan keterampilan potong rambut dengan berbagai model sehingga memungkinkan peluang berdirinya kewirausahaan potong rambut setelah santri pulang di tengah-tengah masyarakat;
- c) Penuluran skill potong rambut di pesantren;
- d) Peningkatan jumlah santri yang memahami dan memiliki keahlian potong rambut;
- e) Santri memahami manajemen kewirausahaan potong rambut

Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1) Santri hanya dapat memotong rambut dengan model-model sederhana	1) Santri dapat memotong rambut dengan model-model sesuai kebutuhan masyarakat kini;
2) Santri belum memiliki keberanian dan kepercayaan diri secara penuh dalam membuka usaha potong rambut;.	2) Santri memiliki keberanian dan kepercayaan diri secara penuh dalam membuka usaha potong rambut;
3) Belum ada jiwa kewirausahaan	3) Tumbuhnya jiwa kewirausahaan
4) Usaha potong rambut belum terorganisir dengan baik;	4) Usaha potong rambut dapat terorganisir dengan baik;
5) Santri yang memiliki keahlian hanya 2 orang.	5) Santri yang memiliki keahlian potong rambut bisa menjadi 4 orang.

2.2 Luaran

Adapun Luaran Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Kewirausahaan potong rambut dapat berjalan secara maksimal untuk menunjang kemandirian pesantren;
2. Tertatanya manajemen potong rambut mengacu pada manajemen potong rambut yang sudah berjalan dengan baik dengan studi banding 'Pangkas Rambut Karisma';

BAB III. METODE PEMECAHAN MASALAH

3.1 Strategi Pengembangan Kewirausahaan Potong Rambut

3.1.1 Definisi Pemangkasan Rambut

Pemangkasan rambut adalah suatu tindakan mengurangi ukuran panjang rambut semula yang dilakukan dengan Bauhear sisir, gunting dan jari–jari, guna memperindah atau mengubah bentuk pola pangkasan sebelumnya menjadi suatu mode tatanan rambut yang baru sesuai dengan perkembangan tren rambut saat itu dengan melihat kesesuaian bentuk wajah klien itu sendiri.

Pemangkasan rambut dasar merupakan suatu tindakan mengurangi ukuran rambut panjang batang rambut semula dengan bantuan sisir, gunting, dan jari–jari tangan dengan letak jari mengikuti arah garis desain line atau garis desain pola pangkasan guna menuntun arah gunting berdasarkan pola pangkasan agar menghasilkan bentuk guntingan.

Pemangkasan Batang rambut yang seimbang, berstruktur, dan tehnik pola dasar dari pemangkasan rambut merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang pemula yang ingin belajar pemangkasan agar dapat menguasai serta Mengembangkan pola pemangkasan menjadi suatu model potongan rambut yang tren saat ini.

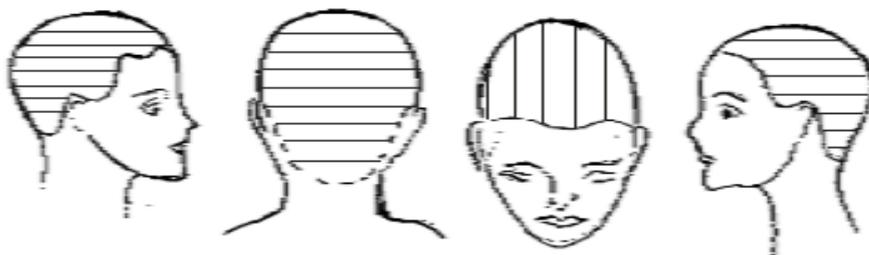
3.1.2 Tujuan Pemangkasan Rambut

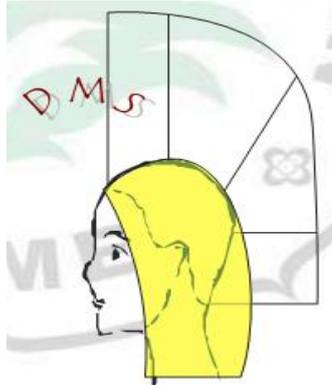
1. Untuk merubah bentuk tatanan rambut menjadi model rambut yang baru;
2. Untuk mendapat keindahan wajah dan penampilan baru;
3. Untuk memudahkan pengaturan dan penataan rambut.

3.1.3 Macam – macam garis desain pola pangkasan

Berbagai macam pola garis desain pemangkasan rambut yang dapat digunakan sebagai patokan berbagai model pangkasan rambut yang terdiri dari:

1. Garis desain pola pangkasan solid



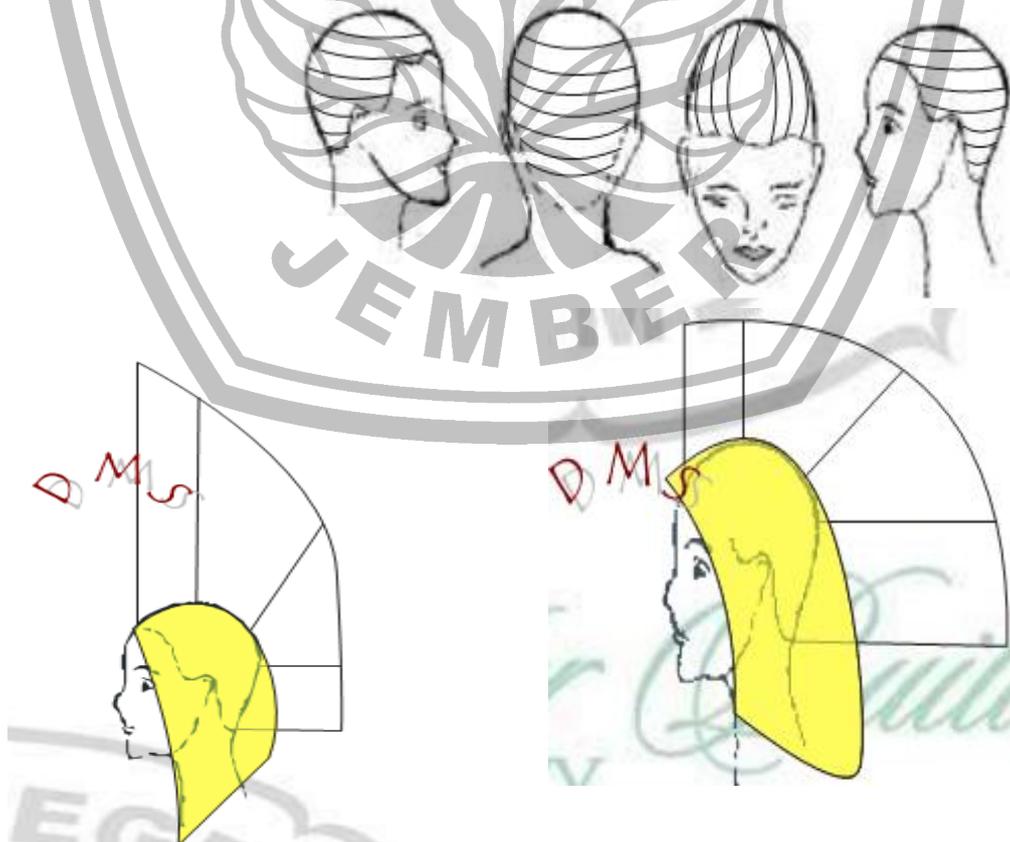


Gambar 1: garis desain pola pangkasan Solid

Garis pola pemangkasan solid merupakan garis tarikan lurus yang mana merupakan patokan atau *guide line* untuk terjadinya hasil pemangkasan rambut solid, setiap section demi section rambut yang diambil mulai dari bawah hingga atas membentuk garis solid

2. Garis desain pola pemangkasan Oval

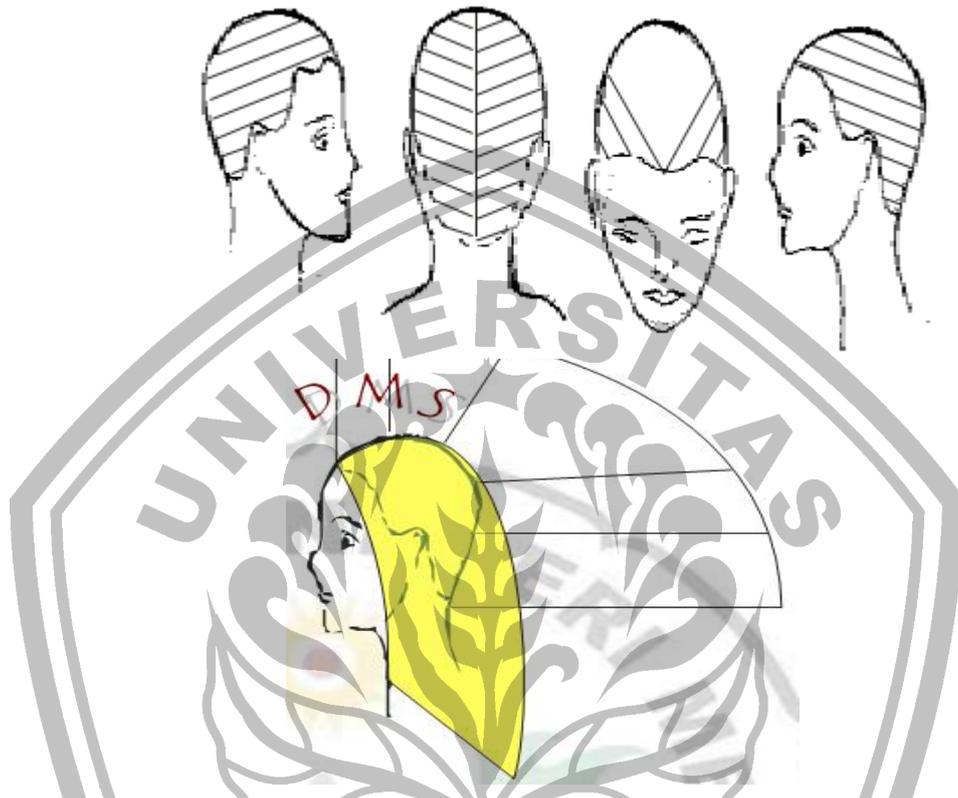
Garis desain pola pangkasan oval merupakan garis tarikan berbentuk oval atau melengkuk ke bawah yang merupakan patokan atau *guide line* untuk terjadinya hasil pemangkasan rambut oval, setiap section demi section rambut oval atau melengkuk ke bawah.



Gambar 2: Garis desain pola pangkas rambut oval

3. Garis desain pola pangkasan segi

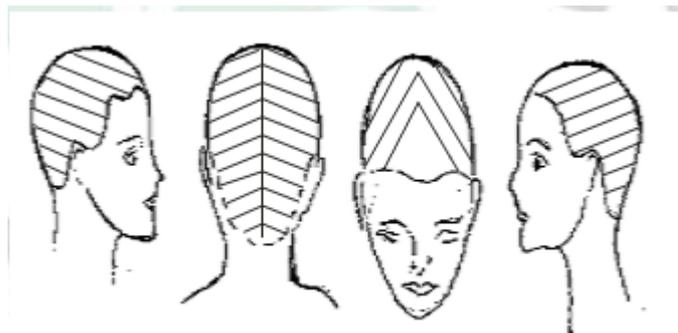
Garis depan pola pemangkasan segi merupakan garis tarikan berbentuk V yang mana merupakan patokan atau *guide line* untuk terjadinya hasil pemangkasan rambut segi. Setiap section demi section rambut yang diambil mulai dari bawah hingga atas berbentuk garis V



Gambar 3: garis desain pola Pangkasan Segi

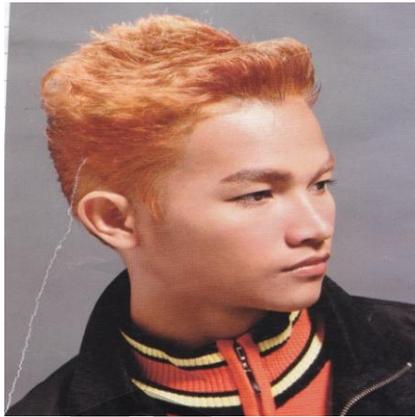
4. Garis desain pola pangkasan diagonal depan

Garis desain pola pemangkasan solid merupakan garis tarikan berbentuk V terbalik yang merupakan patokan atau *guide line* untuk terjadinya hasil pemangkasan rambut diagonal depan. Setiap section demi section rambut yang diambil mulai dari bawah hingga atas membentuk garis V terbalik.



Gambar 4: Garis desain pola Pangkasan Diagonal Depan

5. Model Pemangkasan Rambut “SPIFFY GUY” (Pendek Tipis Rapi)



Gambar 5: Hasil Akhir Model SPIFFY (Pendek Rapi)

Cara memotongnya: tipis sisi kiri atas telinga dengan clipper / rasor menggunakan sepatu no. 4, 3, 2, 1, untuk finishing (menghaluskan) dengan menggunakan sisir, potong ujung – ujung rambut hingga rapi setelah selesai sisi kiri dan kanan, ambil bagian kepala belakang samakan dengan hasil sisi kiri dan kanan, setelah itu ambil bagian



penipisan, boleh menggunakan sepatu Clipper no. 3, 2, dan 1,





Setelah bagian samping kiri, kanan dan belakang selesai selanjutnya menyelesaikan bagian atas kepala, kita ambil selapis bagian atas wajah kita potong ujung – ujungnya kemudian menyambungkan kebelakang selapis demi selapis, potong ujung – ujung rambut itu sampai kelihatan rapi.

3.1.4 Pengertian Wirausaha

Istilah wirausaha berasal dari kata entrepreneur (bahasa Perancis) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan arti between taker atau go between. Dari sekian banyak istilah tentang wirausaha pendapat Robert Hisrih dan Michael P. Peters (1995); Alma (2008) lebih universal dan mengakumulasi pendapat-pendapat yang lain bahwa wirausaha (entrepreneur) adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, social dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.

Pengertian tersebut diperkuat oleh pendapat Joseph Schumpeter Yang menegaskan bahwa wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang sudah ada. Di dalam buku *The Portable MBA in Entrepreneurship* diberikan definisi yang lebih luas dari definisi Joseph Schumpeter dalam Bygrave, 1994); “*Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it.*”

Dalam definisi ini ditegaskan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha di sini menekankan pada setiap orang yang memulai suatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.

Seorang wirausaha tidak selalu seorang pedagang (*businessman*) atau seorang manager; ia (*entrepreneur*) adalah orang yang unik yang berpembawaan pengambil resiko dan memperkenalkan produk-produk inovatif dan teknologi baru ke dalam perekonomian. Hanya sedikit pengusaha yang dapat melihat ke depan dan inovatif yang dapat merasakan potensi invention baru dalam memanfaatkannya. Setelah pengenalan inovasi yang berhasil dari entrepreneur, maka pengusaha-pengusaha lain mengikutinya dan produk atau teknologi baru itu tersebar dalam kehidupan ekonomi.

Ada tiga sifat baki yang ada di dalam diri setiap manusia, yaitu: kehausan akan kekuasaan (*need of power*), kehausan untuk berkumpul (*need of affiliation*), dan kebutuhan untuk berprestasi (*need of achievement*). Untuk mengerakkan produk agar berprestasi dalam pembangunan, yang perlu dikobarkan adalah segala unsur-unsur yang dapat mendukung *need of achievement* yang sekarang telah ditemukan. Seluruh unsur-unsur yang mendukung *need of achievement* tersebut tidaklah mungkin kita pelajari salalu dari barat, tetapi hendaknya kita usahakan untuk menggali sendiri dari seluruh unsur budaya yang bermakna dan bernilai tinggi yang terdapat dalam perbendaharaan setiap suku yang ada di tanah air kita sendiri. Falsafat-falsafat kehidupan yang sifatnya seperti virus mental yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia harus diinventarisir, kemudian unsur-unsur yang memajukan kita kobarkan secara nasional dan unsur-unsur yang menghambat kita tinggalkan.

3.1.5 Tipe-Tipe Wirausaha

Dipandang dari sudut perilaku wirausaha maka dapat diklasifikasikan tiga tipe wirausaha, sebagai berikut:

1. Wirausaha yang memiliki inisiatif;
2. wirausaha yang mengorganisir mekanis sosial dan ekonomi untuk menghasilkan sesuatu;
3. yang dapat berisiko atau menerima kegagalan;

Bagi ahli ekonomi seorang entrepreneur adalah orang yang mengkombinasikan resources, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Dengan kata lain wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga, modal, dan skill untuk tujuan berproduksi baik berupa barang maupun jasa.

Bagi seorang psikolog seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh suatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain. Bagi seorang businessmen atau wirausahawan adalah merupakan ancaman, pesaing baru atau bisa seorang partner, pemasok, konsumen atau seorang yang bisa diajak bekerja sama. Bagi seorang pemodal melihat wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat dirinya dan orang lain, yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan resources, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses dinamika untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Barang dan jasa yang dihasilkan boleh saja bukan barang baru tetapi mesti mempunyai nilai yang baru dan berguna dengan memanfaatkan skill dan resources yang ada. Dalam pengertian wirausaha di atas tersimpul konsep-konsep seperti situasi baru, mengorganisir, menciptakan, kemakmuran dan menanggung resiko. Wirausaha ini dijumpai pada semua profesi seperti pendidikan, kesehatan, penelitian, hukum, arsitektur, engineering, pekerjaan sosial dan distribusi.

Menurut Hisrich-Peter, (1995) kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan

kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Kao & Russel (1987: 13), memberikan definisi tentang wirausaha dengan menekankan pada aspek kebebasan berusaha yang dinyatakan sebagai berikut: *An entrepreneur is an independent, growth-oriented owner operator*. Bentuk kebebasan banyak muncul dari definisi tersebut. Salah satu bentuk kebebasan adalah corporate entrepreneur, atau intrapreneur yang biasanya bukan merupakan pemilik perusahaan akan tetapi mereka menjalankan perusahaan sebagaimana halnya pemilik. Oleh sebab itu, Raymond Kao melihat adanya suatu rentang spektrum dari aspek kebebasan ini. Rentang kebebasan itu bergerak dari pengusaha perseorangan yang bebas murni sampai kepada seorang manajer dalam sebuah perusahaan milik orang lain.

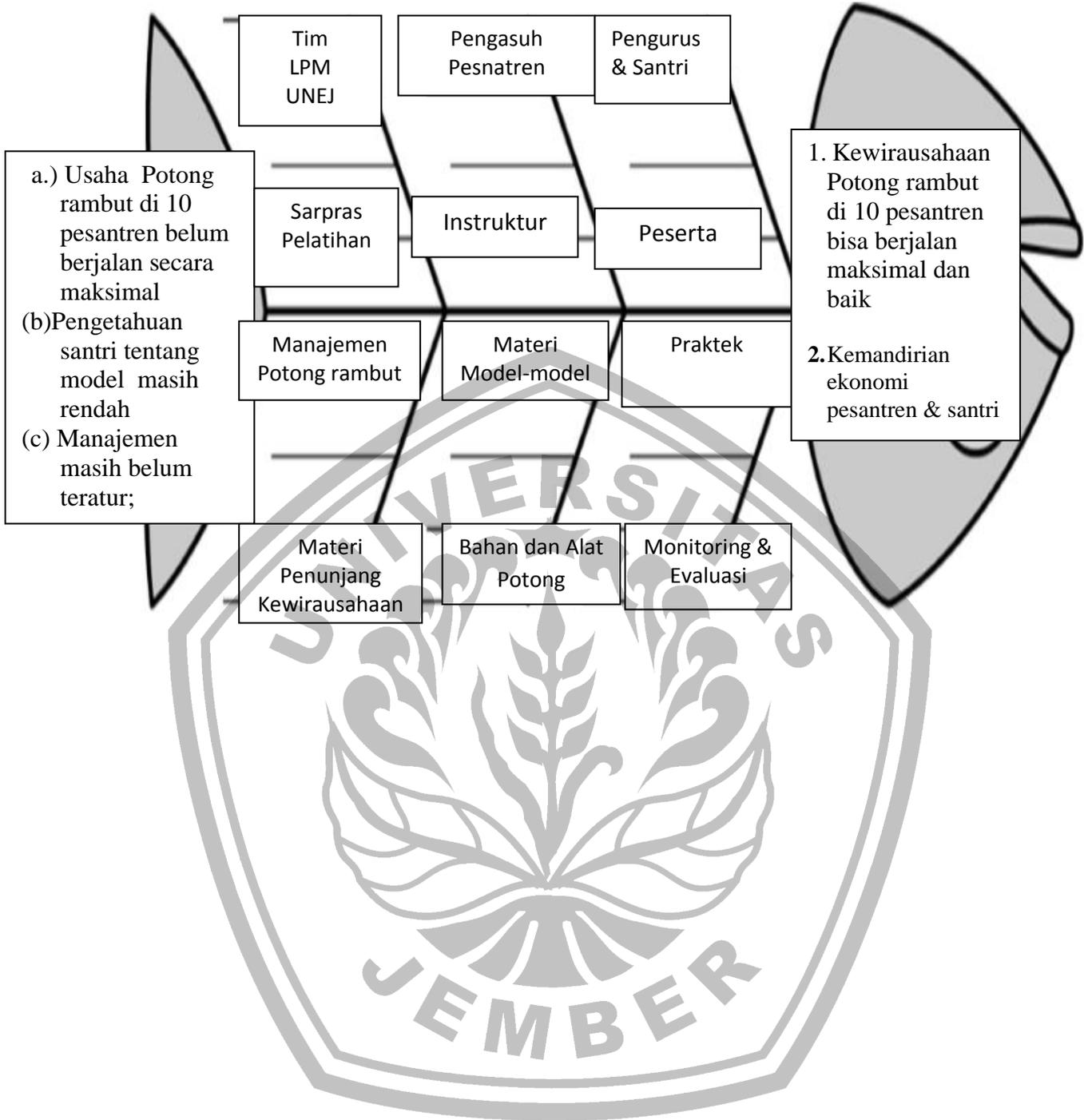
Berdasarkan uraian di atas istilah *entrepreneur* mempunyai arti yang berbeda pada setiap orang karena mereka melihat konsep ini dari berbagai sudut pandang. Namun demikian ada beberapa aspek umum yang terkandung dalam pengertian entrepreneur yaitu adanya beberapa aspek umum yang terkandung dalam pengertian wirausaha yaitu adanya unsur resiko, kreativitas, efisiensi, kebebasan, dan imbalan.

Pertumbuhan wirausaha di masa yang akan datang di negara kita sangat cerah. Kita menghadapi masa depan yaitu masa pengembangan kegiatan wirausaha yang ditunjang oleh lembaga pendidikan yang mengembangkan pengetahuan kewirausahaan didorong pula oleh kebijaksanaan pemerintah dan berbagai bantuan dari perusahaan-perusahaan swasta.

Oleh karena itu, amat penting di dalam pesantren salaf yang para santrinya sebagian besar tidak memiliki bekal pendidikan formal yang memadai untuk dibekali ketrampilan-keterampilan maupun manajemen yang mengarah pada terbentuknya insan pesantren yang bertaqwa dan memiliki bekal keterampilan yang cukup untuk menyongsong masa depannya. Dengan demikian warga Mumbulsari tidak lagi menambah banyaknya pengangguran di masyarakat, tetapi bahkan dapat menciptakan kerja.

3.2 Metode Pemecahan Masalah

Secara umum, metode pemecahan masalah yang dapat dirumuskan mencakup pemberian materi awal tentang pentingnya kewirausahaan potong rambut di tengah-tengah keterbatasan lapangan kerja. Kemudian dilanjutkan dengan materi dan praktek model-model potong rambut serta manajemennya. Untuk lebih jelasnya kerangka pemecahan masalah pengabdian ini dapat dicermati pada *Fishbond diagramm* berikut.



BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Perguruan Tinggi yang akan melaksanakan program ini adalah Universitas Jember yang berada di ujung timur pulau Jawa. Universitas Jember masuk dalam Perguruan Tinggi Utama yang telah memiliki reputasi pengabdian kepada masyarakat dengan kualitas baik. Pada tahun 2013, Universitas Jember diberi kepercayaan untuk mengelola dana Pengabdian kepada Masyarakat yang bersumber dari DP2M maupun dari dana BOPTN.

Kepakaran yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah bidang pengembangan pesantren, Manajemen Kewirausahaan, dan Potong rambut. Sementara ahli yang berkompeten untuk menyelesaikan permasalahan pesantren ini adalah:

1. **Dr. Akhmad Haryono, M.Pd:** berpengalaman dalam kajian berbasis masyarakat pesantren, warga Nahdlatul Ulama (NU), dan Etnisitas, khususnya etnik Madura dan etnik Using. Pengalaman ini dibuktikan dengan berbagai topik penelitian yang didanai mulai tahun 2005 sampai sekarang, baik dana penelitian sentralisasi maupun desentralisasi dari skim penelitian Dosen Muda sampai skim Penelitian Stranas. Hasil kajian penelitian tersebut dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah baik di Jurnal terakreditasi maupun jurnal nasional ber-ISSN (lihat CV).
2. **Dr. Ika Barokah SE.,MM.** berpengalaman dalam penelitian, penulisan artikel ilmiah, dan buku berkaitan dengan manajemen sehingga dapat diaplikasikan dalam membina kewirausahaan potong rambut di berbagai pesantren yang akan dilakukan tim.
3. **Irma Prasetyowati S.KM, M.Kes** berpengalaman dalam penelitian epidemiologi sosial dan kesehatan masyarakat serta peneliti di bidang penyakit menular. Dengan keahlian dalam bidang kesehatan ini potong rambut yang akan dibina tentunya harus steril dari penyakit-penyakit menular yang penularannya bisa melalui peraalatan potong rambut.
4. **Heri Syaifullah S.Pd., S.Sen** seorang capster senior dan berpengalaman pada Pangkas Rambut Karisma. Siap bekerjasama untuk membantu membina 10 pangkas rambut yang dibina Universitas Jember (Lampiran kesediaan bekerja sama)

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pelaksanaan Kegiatan

3.1.5 Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berikut. Pertama, melakukan survey lanjutan ke 10 pesantren yang pernah mendapat pelatihan potong rambut untuk mengetahui permasalahan secara mendalam. Pada momentum ini sekaligus diadakan pendataan ulang tentang peserta yang akan ikut pelatihan lanjutan, kemudian menentukan jadwal pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya mengundang peserta dari 10 pesantren ditambah beberapa alumni pesantren yang kini berstatus pengangguran, namun berminat untuk mengikuti pelatihan. Tahap kedua, pelaksanaan pelatihan lanjutan potong rambut dan manajemennya yang berlangsung di Pesantren Raden Rachmat Sunan Ampel, Jambuan Antirogo, Jember. Pelaksanaan kegiatan ini menitikberatkan pada pemberian materi lanjutan tentang pentingnya kewirausahaan potong rambut di tengah-tengah keterbatasan lapangan kerja. Kemudian dilanjutkan dengan materi dan praktek model-model potong rambut serta manajemennya.

5.1.2 Khalayak Sasaran

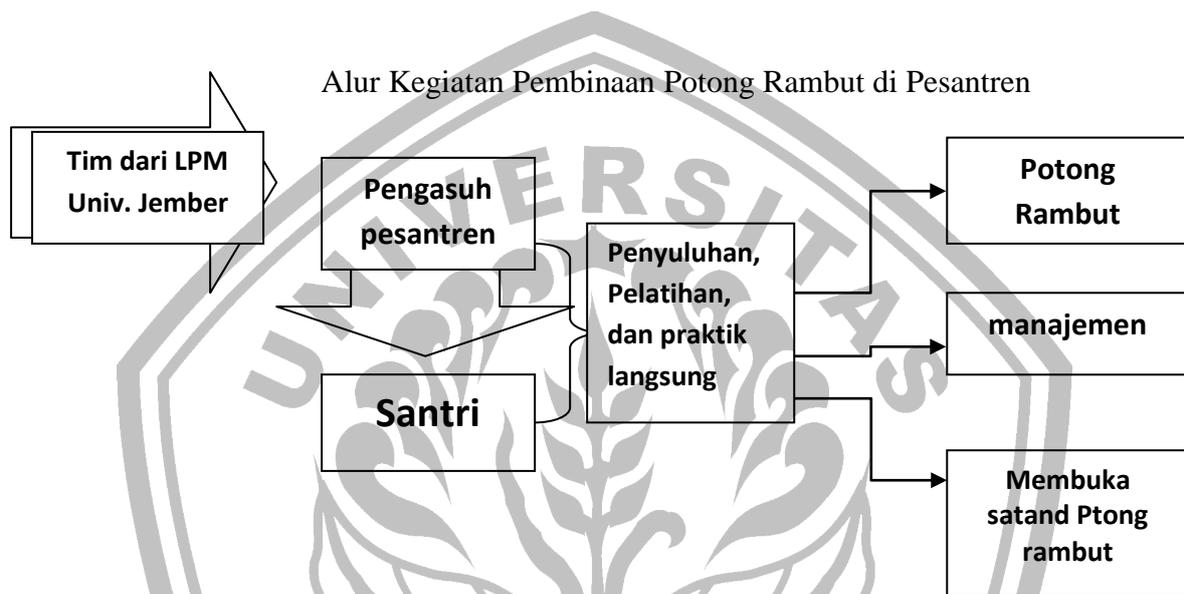
Khalayak sasarannya adalah para santri dari 10 pesantren Kabupaten Jember dan 1 pesantren binaan dari Kabupaten Bondowoso yang pernah dilatih dan para alumni pesantren pengangguran yang memiliki bakat dan berminat untuk mengikuti pelatihan. Masing-masing pesantren mengirim 2 orang santri.

5.1.3 Langkah-langkah yang Digunakan

Langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah kewirausahaan potong rambut di 10 pesantren tersebut adalah metode partisipatoris dan praktek. Artinya Tim PPM dari Universitas Jember (UNEJ) di dampingi instruktur Pangkas Rambut Karisma akan terjun langsung melakukan pelatihan lanjutan dengan materi diskusi, praktek, dan pemberian pengetahuan manajemen kewirausahaan potong rambut. Adapun tahapan pelaksanaannya direncanakan sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi program pelatihan potong rambut lanjutan sekaligus observasi lapang. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menjaring opini santri tentang potong rambut yang sudah di buka di 10 pesantren sehingga diketahui kendala-kendala yang terjadi;

2. Menyiapkan tempat pelatihan dan alat serta bahan yang dibutuhkan. Pelatihan dipusatkan di tiga tempat yakni di pesantren daerah Jember selatan dan di pesantren daerah Jember Utara, dan daerah perkotaan;
3. Mengadakan penyuluhan manajemen dan pelatihan pengembangan model sesuai kebutuhan masyarakat;
4. Praktek berbagai model dengan sampel santri;
5. Praktek pengelolaan manajemen potong rambut.



Ketua Tim tampak memberikan meotivasin tentang pentingnya kewirausahaan potong rambut di pesantren



Tampak Instruktur memberi komentar & penjelasan langsung dalam praktek potong rambut

5.1.4 Alat Bantu yang Digunakan

Alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini adalah laptop, LCD, dan seperangkat alat potong rambut.

5.1.5 Target yang telah Dicapai

Target yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah:

- a) Pelatihan lanjutan potong rambut dapat berlangsung secara maksimal sehingga dapat mendorong kemandirian ekonomi pesantren dan santri;
- b) Adanya peningkatan keterampilan potong rambut dengan berbagai model sehingga memungkinkan peluang berjalannya kewirausahaan potong rambut setelah santri pulang di tengah-tengah masyarakat;
- c) Dengan keahlian yang didapat skill potong rambut dapat ditularkan di pesantren;
- d) meningkatnya jumlah santri dan alumni yang memahami dan memiliki keahlian potong rambut;
- e) Santri memahami manajemen kewirausahaan potong rambut dengan baik

5.1.6 Jadwal Pelaksanaan

Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 05, 29, Nopember, dan yang terakhir 13 desember 2015. Pelatihan berlangsung dari pukul 09.00 – selesai sesuai jadwal.. Kunjungan lapang selalu dilakukan hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Hal ini dilakukan agar para pelaksana pengabdian tidak melalaikan tugas di kampus yang pada hari itu bebas aktivitas. Sekolah pun tidak banyak pelajaran sehingga hari tersebut tidak akan mengganggu proses pembelajaran siswa. Adapun pelaksanaan di kelas pembagian materi kepada empat nara sumber sebagai berikut.

Hari Pertama

No	Hari, Tanggal, dan Jam	Kegiatan	Keterangan
1	Sabtu, 28-11-2015 09.00 s/d 10.00	Pembukaan	Oleh Panitia Di ikuti oleh semua peserta / santri
	10.00 – 10.30	Break	Oleh Panitia
2	10.30 s/d 11.30	Metode Perawatan alat – alat Pangkas Rambut	Oleh Bapak Heri S. Moderator: Ahmad Nafi
	11.30 – 12.00	Ishoma	
3	12.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none">• Lanjutan potong rambut model pendek rapid dan Panjang Rapi• Praktek dari peserta sekaligus diberikan komentar dari pelatih.	Oleh Bapak Heri S. Moderator: Akhmad Haryono
4	13.00 s/d 14.30	<ul style="list-style-type: none">• Praktek dari peserta sekaligus diberikan komentar dari pelatih.	Bapak Heri S.

Hari Kedua

No	Hari, Tanggal, dan Jam	Kegiatan	Keterangan
1	Minggu, 29-11-2015 09.00 s/d 11.30	Lanjutan Model Pangkas Solid Praktek dari peserta membawa model sendiri – sendiri	Pemateri/ peserta/santri Moderator: Dr. Farida W.
2	11.30-12.30	Ishoma	
3	12.30 s/d 14.00	Lanjutan Model Pangkas Segi Praktek dari santri dan tanya jawab dari semua model yang diberikan oleh pelatih	Instruktur, peserta/santri Moderator: dr. Ida Sri Surani W., M.Kes.
4	14.00 s/d 15.30	Evaluasi dari pelatih untuk santri yang sudah menguasai model rambut pendek rapi panjang rapi, dan Solid.	Dilaksanakan oleh peserta/santri Dievaluasi instruktur

Hari Ketiga

No	Hari, Tanggal, dan Jam	Kegiatan	Keterangan
1	Minggu, 13-12-2015 09.00 - 10.00	<ul style="list-style-type: none">• Praktek model bebas yang telah diberikan sebelumnya.	Dilaksanakan oleh peserta/santri; Hery S.
	10.00-11.30	<ul style="list-style-type: none">• Kesehatan dalam Potong Rambut	Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes. Moderator: Siti Muslichha
2	11.30-12.30	Ishoma	Panitia
3	12.30 - 13.30	Peran Kewirausahaan dalam Menunjang Perekonomian	Dr. Ika Barokah, M.M. Moderator: Dr. Sholeh A.
4	13.30 - 14.30	Pentingnya Kompetensi Komunikatif bagi Enterpreneur	Dr. Akhmad Haryono Moderator: Irma P. M.Kes
5.	14.30 - selesai	Penutupan	selesai

5.2 Hasil Kegiatan

Secara umum peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pemberian materi, diskusi, maupun praktik. Hal ini ditunjukkan dari pertanyaan yang diajukan dan bervariasinya macam pertanyaan serta keaktifan santri dalam praktek selama 3 hari hasilnya bisa dilihat pada gambar 5.1 dan 5.2 berikut.

Materi yang diberikan merupakan materi lanjutan model-model potong rambut, Kesehatan dalam potong rambut, etika komunikasi dalam potong rambut, dan manajemen kewirausahaan potong rambut. Materi-materi tersebut memiliki daya tarik yang sangat baik dari para santri. Hal tersebut terbukti dari tanggapan santri baik ketika pelatihan maupun ketika tim turun lapang pasca pelatihan yang dari 10 pesantren tersebut 8 pesantren langsung membuka kewirausahaan potong rambut. Hal tersebut sebagai indikator bahwa materi dan praktek yang disampaikan dan dilakukan untuk mendukung terciptanya wirausaha baru melalui pelatihan potong rambut terlaksana dengan baik sehingga di kemudian hari dapat berdampak pada peningkatan perekonomian pesantren khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Aktivitas lebih tinggi saat dilakukan praktik berlangsung yang dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok disediakan 1 meja dan diawasi langsung oleh instruktur dan tim pengabdian. Dengan demikian, dalam waktu hanya tiga hari para santri perwakilan dari 10 pesantren dapat meningkatkan kemampuannya dalam potong rambut sekaligus manajemen kewirausahaannya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan instruktur dari 25 orang yang dilatih hanya ada 5 orang (20 %) saja yang masih tertinggal belum percaya diri. Ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelatihan ini sangat tinggi. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara, peserta masih ingin dilanjutkan kepada model-modal yang lain yang lebih variasi sesuai model kekinian.



Gambar 5.1: Tampak seorang santri praktek potong rambut disaksikan instruktur dan peserta yang lain mengamati



Gambar 5.2: Santri yang lain juga praktek memotong rambut temannya.

BAB VII. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan selama 3 hari secara umum peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pemberian materi, diskusi, maupun praktek. Hal ini ditunjukkan dari pertanyaan yang diajukan dan bervariasinya macam pertanyaan. Praktek potong rambut yang langsung dikomentari oleh instruktur beserta materi-materi lain yang menunjang kewirausahaan telah menghasilkan pengetahuan-pengetahuan dan skil baru yang memungkinkan tumbuhnya kepercayaan diri para santri untuk membuka kewirausahaan potong rambut.

Kegiatan ini akan berdampak pada meningkatnya income pesantren dan kesejahteraan santri serta berkurangnya pengangguran lulusan pesantren di masyarakat, karena para santri memiliki keterampilan tambahan potong rambut yang memungkinkan terbukanya kewirausahaan potong rambut baik di pesantren maupun di masyarakat. Hal tersebut berdampak pada kemandirian ekonomi pesantren, dan keluarga santri di masyarakat sehingga berpengaruh dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

6.2 Saran

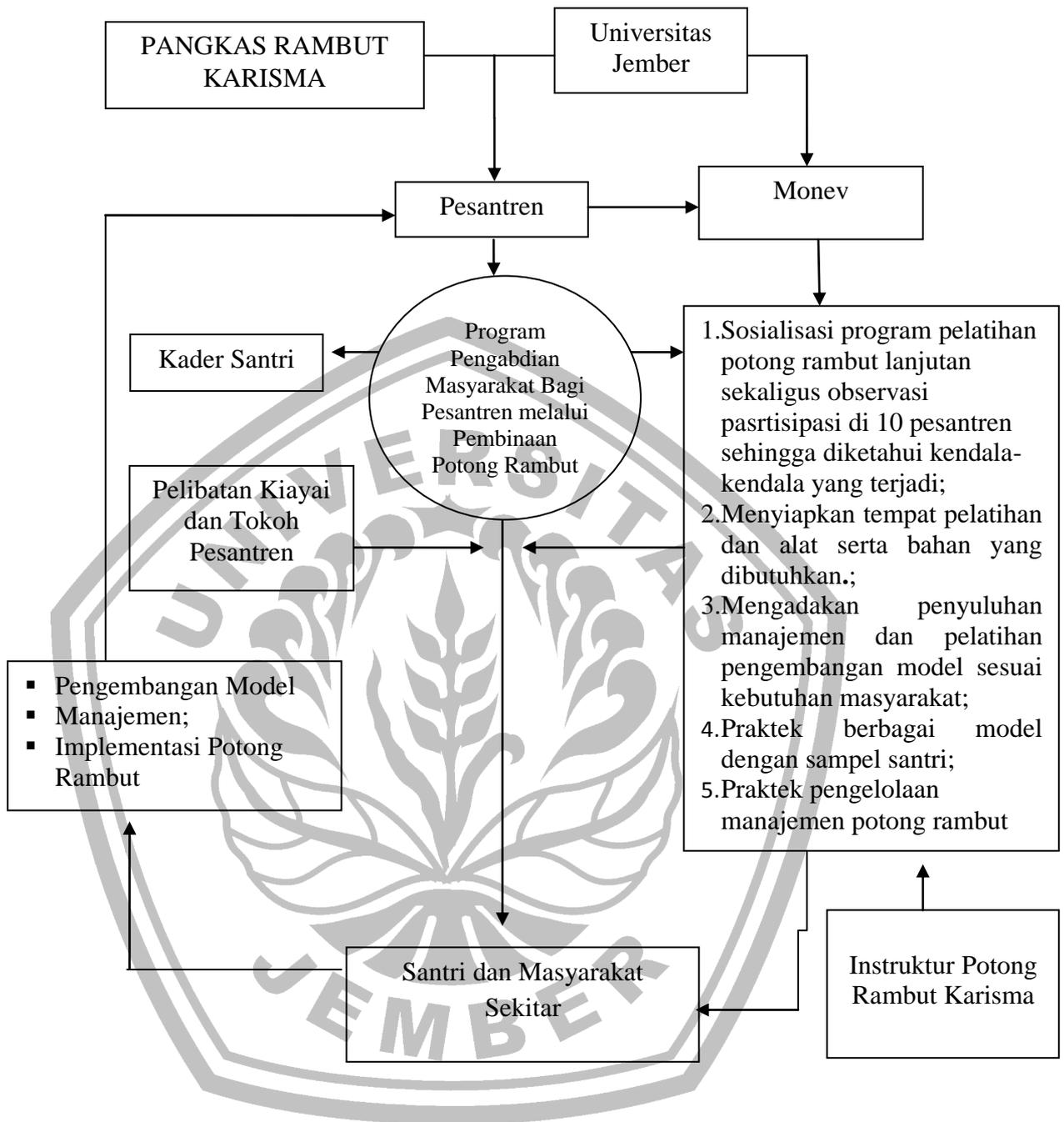
Kegiatan ini dirasakan peserta sangat penting, menyenangkan, dan bermanfaat bagi mereka dan pertumbuhan perekonomian di masyarakat. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan secara tersistem dan terprogram, sehingga pengurus dan santri mendapatkan tambahan keterampilan untuk mengantisipasi tantangan di era globalisasi dan informasi yang semakin kompetitif.

Materi kegiatan pelatihan keterampilan potong rambut ini ke depan harus lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Untuk meningkatkan skil para santri dan alumni perlu dibina secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2008). *KEWIRAUSAHAAN: Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anonim. 2012. *Jember Dalam Angka 2012*, BPS dan BAPPEDA Kab. Jember, Jember.
- Chomsky.N. 1977.*Language and Responsibility*. Based on conversation with Mitsou Ronat. Trans. By J. Viertel. New York:Panthcon.
- Geertz, C. 1973. *The Interpretation of Cultures*. Hammersmith, London: Fontana Press.
- Haryono, Akhmad. 2009. Perilaku Kewirausahaan Lulusan Pesantren Salaf (Sebagai Upaya Mendesain Kurikulum Pesantren Salaf Berbasis Budaya dan Berorientasi Kewirausahaan). Lembaga Penelitian. Universitas Jember.
- Hisrich,R. D.,Peters M.P.1995. *Enterpreneurship*. Irwin: Chicago
- Hymes. D. 1982. Postface. in Hymes. 1982a. *Vers la Competence de Communicatin*. Trans. by F. Mugler. Paris: Hatir Credif.
- Ibrahim, A. S. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kao, R. Russel M.K. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raajawali Press: Jakarta
- Sanusi, Uci. 2012. “Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum di Tasikmakaya”. Artikel di *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim* Vol. 10, No. 2. 2012.
- Saville-Troike, Muriel. 2003. *Ethnographi of Communication: an Introduction*. New York: Blackwell Publishing Ltd.
- Yule, George (1996). *Pragmatics*. Hongkong: Oxford University Press.

Lampiran 1. Gambaran Ipteks yang Ditransfer kepada Mitra



LAMPIRAN 2. Biodata Ketua dan anggota Tim Pengusul

1. BIODATA KETUA TIM PELAKSANA

A. Identitas

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	:	Dr. Akhmad Haryono, M.Pd
2	Jabatan Fungsional	:	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	:	Fungsionaris BPM
4	NIP	:	19671003 199803 1 002
5	NIDN	:	0003106709
6	Tempat dan tanggal lahir	:	Jember, 3 Oktober 1967
7	Alamat Rumah	:	Jl. Sriwijaya X/12 Jember
8	No. Telp./Fax/HP	:	☎(0331)5251560/081559648347
9	Alamat Kantor	:	Fakultas Sastra, Jl. Kalimantan, 37 Kampus Tegalboto Jember
10	No. Telp./Fax	:	(0331) 337188/Fax.332738
11	Alamat e-mail	:	h.akhmad@yahoo.com
12	Mata Kuliah yang Diampu	1	Etnografi Komunikasi
		2	Linguistic Research Metodology
		3	Comparative Linguistic
		4	German
		5	Public Relation
		6	Komunikasi Lintas Budaya

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	UNPATTI	UNESA	UGM
Bidang Ilmu/Spesialisasi	Bahasa Jerman	Etnografi Komunikasi	Etnografi Komunikasi
Tahun Masuk-Lulus	1988-1993	2003-2006	2009-2013
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Penggunaan Permainan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman	Pola Komunikasi Komunitas Pesantren Salaf di Jember	Pola Komunikasi Warga NU Etnik Madura di Jember
Nama Pembimbing	-Drs. F.Ch. Manusamma. -Drs. E. Makaruku, M.Pd	-Prof. Dr. A. Abbas Badib, M.A. -Dr. Irene Risakotta, M.Pd	-Prof. Dr. I.Dewa Putu Wijana, S.U.M.A. -Prof. Dr. Soepomo Poedjosoedarmo

C. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
2.	2005	Sistem Komunikasi di Pesantren Salaf: Studi Kasus Kesenjangan Hubungan Sociolinguistik di Pesantren Salaf	DIPA	3
8	2009	PERILAKU KEWIRAUSAHAAN LULUSAN PESANTREN SALAF:	Hibah Bersaing DP2M Dikti	20.

		Sebagai Upaya Mendesain Kurikulum Berbasis Budaya Pesantren Salaf dan Berorientasi Kewirausahaan		
9	2009	POLA-POLA KOMUNIAKSI ETNIS MADURA PELAKU PERKAWINAN USIA DINI (Kajian Etnografi Komunikasi)	Fundamental DP2M Dikti	35
10	2009	KEARIFAN LOKAL MADURA: Sebagai Resolusi Konflik Etnis Madura di Perantauan dalam Perspektif Budaya.	Hibah Strategis Nasional DIPA UNEJ	100
11	2010	Pola-pola Komunikasi Warga NU Etnis Madura di Jember	Hibah Disertasi Doktor DP2M Dikti	34
12	2010	REVITALISASI DAN DESIMINASI KEARIFAN LOKAL MADURA: Sebagai Resolusi Konflik Etnis Madura di Perantauan dalam Perspektif Budaya	Hibah Strategis Nasional DP2M Dikti	75
13	2011	REVITALISASI DAN DESIMINASI KEARIFAN LOKAL MADURA: Sebagai Resolusi Konflik Etnis Madura di Perantauan dalam Perspektif Budaya (Lanjutan)	Hibah Strategis Nasional DP2M Dikti	75
14	2012	PENGUATAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN DAN BUDI PEKERTI BANGSA MELALUI PEMAHAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MADURA: Upaya Mempersiapkan Masyarakat Madura Pasca dibukanya Jembatan Suramadu	Hibah Strategis Nasional DP2M Dikti	85
15	2013	MODEL STRATEGI KOMUNIKASI: Sebagai Antisipasi dan Solusi Konflik Keluarga Etnik Madura Pelaku Perkawinan Usia Dini	Hibah Bersaing DIPA Universitas Jember	35
16	2013	PENGUATAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN DAN BUDI PEKERTI BANGSA MELALUI PEMAHAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MADURA: Upaya Mempersiapkan Masyarakat Madura Pasca dibukanya Jembatan Suramadu	Hibah Strategis Nasional DP2M Dikti (Lanjutan)	100
17	2014-2015	'MLAYOKAKEN' SEBAGAI TRADISI KAWIN LARI MASYARAKAT USING BANYUWANGI: Pandangan, Sikap, dan Dampaknya terhadap Masyarakat Using	Penelitian Fundamental DIPA Uneversitas Jember	41 51

D. Pengalaman Pengabdian

No	Tahun	Judul Pebgabdiian Kepada Masyarakat	Sumber Dana	Jumlah (Juta Rp)
1	2006	Peranan Bahasa Asing di Era Globalisasi dan Informasi	Mandiri	3
2	2007	Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Murid SD dengan Menggunakan Permainan sebagai Media Pembelajaran	DIKS	5
3	2008	Pembinaan Surat Menyurat Dinas dan Sistem Kearsipan yang Benar Pada Perangkat Kelurahan Karang Rejo, Sumpalsari.	Mandiri	3
4	2009	Pembinaan Surat Menyurat Dinas dan Sistem Kearsipan yang Benar Pada Remaja Masjid Miftahul Jannah, Jl. Sriwijaya Jember	Mandiri	3
5.	2013	Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing pada Siswa SMP PGRI 1 Rambipuji	Mandiri	3
6	2014	Penguatan Posdaya Di Desa Mumbulsari Kec. Mumbulsari Kab. Jember Melalui Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan	BOPTN	15

E. Publikasi Ilmiah (Artikel Jurnal Ilmiah)

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1	Bahasa dan Pikiran Manusia	Vol 4/No 1, Juli – Desember/ 2009	Medan Bahasa (Jurnal Balai Bahasa Surabaya)
2	Penggunaan Bahasa dan Gaya Bahasa Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Madura Yang Berfungsi Sebagai Resolusi Konflik	/2009; Vol.16 no.3 Desember / 2010	Jurnal Saweri Gading BB Ujung Pandang, terakreditasi no. 150-LIPI/P2MBI
3	Pola Komunikasi Warga NU Etnis Madura sebagai Refleksi Budaya Paternalistik.	Volume 23, Nomor 2, Juni 2011	Jurnal Humaniora UGM, Terakreditasi no. 110/Dikti/ Kep/2009,
4	Perubahan dan Perkembangan Bahasa: Tinjauan Historis dan Sociolinguistik	Volume 18, No.35, September 2011	Jurnal Linguistika UDAYANA, ISSN: 0854-9613
5	Gaya Retoris Dalam Bahasa Madura Dan Fungsinya Dalam Komunikasi Sebagai Antisipasi Konflik	Volume 20, No.38, Maret 2013	Jurnal Linguistika UDAYANA, ISSN: 0854-9613
6	Penceritaan Kisah Ulama/Kiai Dalam Tuturan Sebagai Pola Dan Strategi	Vol. 26, No. 3 Oktober 2014:	Jurnal Terakreditasi Humaniora, FIB

	Penyampaian Pesan Warga <i>Nahdlatul Ulama</i> Etnik Madura	123-136.	UGM Yogyakarta
--	---	----------	----------------

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah

No.	Nama Pertemuan ilmiah/seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu & Tempat
1.	Seminar Internasional "Relasi Lokalitas-Globalitas Menuju Modernitas Bahasa dan Sastra Indonesia" Yang diselenggarakan pada tanggal 24 s.d. 25 Juni 2009	Pentingnya Pengetahuan Bahasa Dan Pemahaman Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya.	Universitas PGRI Adibuan Surabaya
2.	Seminar Nasional "Peran Strategis Bahasa dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan"	Pentingnya Kompetensi Komunikatif Bagi Entrepreneur Dan Strategi Komunikasi Dalam Iklan: Upaya Mencapai Kesuksesan Dalam Kewirausahaan	HPBI Cabang Surabaya & Dep. Sastra Indonesia FIB Unair, Yang diselenggarakan pada tanggal 31 oktober 2009.
3	Seminar Nasional	PEMAHAMAN TERHADAP KEARIFAN LOKAL MADURA: Sebagai Antisipasi Era Globalisasi & Informasi Menuju Tercapainya Keharmonisan Hidup Antaretnis Dalam Perspektif Bahasa dan Budaya	Jurusan Sastra Indonesia Universitas Jember 11 Nopember 2013
4	Seminar Internasional Studi Linguistik dari Berbagai Perspektif	Keragaman Bahasa dan Budaya: Problematika dan Perannya dalam Komunikasi Antarbudaya	FIB UGM 5-6 Desember 2013
5	Seminar Internasional Bahasa Ibu	Revitalisasi Ungkapan Tradisional Madura sebagai Upaya pemertahanan Bahasa dan Budaya Madura	Balai Bahasa Propinsi Jawa Barat tanggal 19 – 20 Agustus 2014
6	Konferensi Internasional IKADBUDI "Dinamika Budaya Indonesia dalam Pusaran Pasar Global"	Melayokaken sebagai Tradisi Kawin Lari Masyarakat Using Banyuwangi	Fakultas Sastra bekerjasama dengan IKADBUDI, tanggal 08-09 Oktober 2014

G. Pengalaman Penulisan Buku

N0.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
1	2010	Pentingnya Pemahaman Semiotika Sebagai Simbol Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya dalam Bianglala Bahasa & Sastra Indonesia,		Penerbit Jur PAS FPBS UPI Bandung, September 2010. ISBN: 789799788870

		Juridik sastra Indonesia,		
2.	2011	ETNOGRAFI KOMUNIKASI: Konsep, Teori, dan Contoh Penelitian Pola Komunikasi	256 halaman	Draft
3.	2013	Model Pembelajaran Bahasa Jerman Berbasis SCL melalui Media e- learning	44 halaman	Belum dimintakan ISBN

H. Pengalaman Perolehan HKI

No.	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya

No.	Tahun	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.	2013	TIM Perumus SPM Universitas Jember	Di Universitas Jember	Mendapat masukan
2.	2013	Ketua Tim Perumus Kriteria Pejabat Struktural dari Unsur Dosen	Di Universitas Jember	Mendapat Masukan
3.	2014	Sebagai Pendamping dalam <i>Workshop</i> SMM dan Akreditasi dengan peserta GPM di lingkungan UNEJ	Di Universitas Jember	Positif

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Penghargaan Partisipasi dalam Donor darah	PMI Cabang Jember	2011

K. Pengalaman Lain

1. Pelatihan Monitoring dan Evaluasi Internal, Penyelenggara Badan Penjaminan Mutu UNEJ, tanggal 03-04 Juli 2006;
2. Sebagai Team Monitoring dan Evaluasi Internal BPM Universitas Jember 2006-sekarang;
3. Desiminasi dalam Rangkaian Loka Karya Nasional Penciptaan Budaya Perdamaian dan Penangan Konflik di Indonesia, Penyelenggara Lemlit UNEJ, BAPPENAS RI, CPRU UNDP, PSKP UGM, P4K UNTAD, dan IIP Jakarta, tanggal 12 September 2007;
4. Workshop Penguatan Kelembagaan Sosial Ekonomi masyarakat Nelayan untuk Membangun Kawasan Pesisir Selatan Kabupaten Jember, Penyelenggara Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan Pusat Studi Komunitas Pantai (PSKP) Jember, tanggal 28 September 2006;
5. Workshop Pengembangan Soft Skill dalam Pembelajaran, Penyelenggara BPM (Badan Penjaminan Mutu) UNEJ, tanggal 8,9,30 Januari 2007;
6. Pelatihan penulisan artikel ilmiah, penyelenggara DP2M Dikti, tanggal 3-6 April 2008;
7. Pelatihan 'AA' (Applied Approach), Penyelenggara P3AI Universitas Jember, tanggal 20-22 Agustus 2008;
8. Sebagai Anggota Divisi Money Badan Penjaminan Mutu Universitas Jember sejak tahun 2012-sekarang;
9. Pool of Auditor SPI Universitas Jember sejak tahun 2013-sekarang;
10. Reviewer Penelitian Lemlit Universitas Jember tahun 2014-sekarang.

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam C.V. ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Jember, 09 April 2015



Dr. Akhmad Haryono, M.Pd.
NIP. 196710031998031002

BIODATA ANGGOTA 1

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE., MM.
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	19789525 200312 2 002
5	NIDN	0025057805
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Banyuwangi, 25 Mei 1978
7	Alamat Rumah	Jalan Semeru XII/R.2 Jember.
8	Nomor Telepon/Faks/HP	082131497777
9	Alamat Kantor	Jalan Kalimantan 37 Jember
10	Nomor Telepon/Fax	0331-332150/0331-337990
11	Alamat e-mail	ikabarokah@gmail.com
12	Mata Kuliah yang diampuh	1. Manajemen Pemasaran 2. Perilaku Konsumen 3. Ekonometrika 4. Statistik Ekonomi

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Jember	Universitas Jember	Universitas Brawijaya, Malang
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen	Manajemen
Tahun Masuk-Lulus	1996-2001	2001-2003	2011 - 2014
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Nasabah dalam Memutuskan Pengambilan Kredit KUPEDES pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Nilai-nilai yang Dipertimbangkan Nasabah dalam Menggunakan Layanan Internet Banking PT. BCA, Tbk.	Keputusan Pembelian Produk Obat Hewan Impor Pada Peternak Layer Di Jawa Timur: Efek <i>Country Of Origin, Familiarity, Worldmindedness</i> Melalui Peran Mediasi <i>Trust</i> dan <i>Perceived Risk</i>
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Adi Prasodjo, MP.	Drs. H. Sukusni, M.Sc.	Prof. Dr. Djumilah Hadiwidjojo, SE.

C. Pengalaman Penelitian

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan Ketua/Anggota Tim	Sumber Pendanaan
2014	Peran Mediasi <i>Trust</i> Dan <i>Perceived Risk</i> Terhadap Keputusan Pembelian Produk Obat Hewan Impor (Studi Pada Peternak Ayam Layer di Jawa Timur)	Ketua Peneliti	BOPTN Univ. Jember
2011	Perubahan Perilaku Konsumen Dalam Berbelanja Dari	Anggota	DP2M-

	Ritel Tradisional ke Ritel Modern (<i>Minimarket</i>) (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Perkotaan Kabupaten Jember) Penelitian Fundamental Lanjutan (Tahun ke-2)	Peneliti	DIKTI
2011	Penelitian Dasar Potensi Ekonomi Daerah Dalam Rangka Pengembangan Komoditi Unggulan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)" di Kabupaten Banyuwangi	Anggota Peneliti	Bank Indonesia Jember
2010	Penelitian Dasar Potensi Ekonomi Daerah Dalam Rangka Pengembangan Komoditi Unggulan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)" di Kabupaten Bondowoso	Anggota Peneliti	Bank Indonesia Jember
2010	Penelitian Dasar Potensi Ekonomi Daerah Dalam Rangka Pengembangan Komoditi Unggulan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)" di Kabupaten Kabupaten Situbondo	Anggota Peneliti	Bank Indonesia Jember
2010	Kajian Kemiskinan: Identifikasi Penyebab dan Upaya Penanggulangannya di Wilayah Kabupaten Jember	Anggota Peneliti	Bank Indonesia Jember
2009	Analisis Strategi Integrasi <i>Upstream</i> dan <i>Downstream Supply Chain Management</i> Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Jawa Timur	Anggota Peneliti	DP2M-DIKTI
2009	Perubahan Perilaku Konsumen dari Ritel Tradisional ke Ritel Modern (<i>Minimarket</i>) (Studi pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Jember)	Anggota Peneliti	DP2M-DIKTI
2008	Model <i>Six-Sigma</i> Sebagai Alat Ukur Kesalahan Administrasi Yang Diintegrasikan Kedalam Kualitas Pribadi Karyawan Perbankan Bersertifikat Iso 9001:2000	Ketua Peneliti	DP2M-DIKTI

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2014	A Theoretical Framework: The Role of Trust and Perceived Risks in Purchased Decision	Research in Business and Management Vol 1, No 2 (2014)
2010	Pengaruh Kas, Kredit, dan Simpanan terhadap Pendapatan Bunga Bersih Bank Umum Milik Pemerintah	Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Univ. Jember Vol 5 No. 3 – Tahun 2010
2007	Nilai yang Dipertimbangkan Nasabah dalam Memanfaatkan Layanan Internet Banking	Nama Jurnal : Bisnis dan Manajemen BISMA Volume 1 Nomor 2 Juli 2007. ISSN : 1978-3108
2007	Pengukuran Kinerja Kepuasan Nasabah dengan Menggunakan dengan Menggunakan Metode Six-Sigma pada Perbankan Syariah di Jember (<i>Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri</i>)	Nama Jurnal : Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, SK Dirjen No. 26/DIKTI/Kep/2005, Volume 1 April 2007. ISSN : 1693-252X
2006	Strategi Peningkatan Mutu Manajemen untuk Pengembangan Industri Kecil di Kabupaten Jember	Nama Jurnal : Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, SK Dirjen No.

		26/DIKTI/Kep/2005, Volume 4 Desember 2006.ISSN : 1693- 252X
--	--	---

E. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Six Sigma (Kajian Teori dan Penerapan Penelitian pada Layanan Jasa Perbankan)	2014	135	Litera Dream
2	Perceived Risk vs Trust	2014	80	Litera Dream
3	Strategi Manajemen Internasional (Bunga Rampai)	2012	172	Revka Petra Medika

F. Pengalaman Magang

No.	Kegiatan	Tahun	Sumber Dana
1	Sandwich Program di University of Queensland – Brisbane – Queensland – Australia.	2013	DIKTI TA. 2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya

Jember, September 2015

Pengusul,



(Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE., MM)

Biodata Anggota 2

A. Identitas Diri

1	Nama lengkap	Irma Prasetyowati, S.KM.,M.Kes.
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Jabatan fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	198005162003122002
5	NIDN	0016058001
6	Tempat dan Tanggal lahir	Bondowoso, 16 Mei 1980
7	E-mail	irma_prasetyowati@yahoo.com
8	Nomor telepon/HP	081330403092
9	Alamat kantor	Jl. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto, Jember
10	Nomor telepon/fax	(0331) 322995
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 50 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar Epidemiologi 2. Epidemiologi Penyakit Menular 3. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular 4. Kesehatan Reproduksi I 5. Metode penelitian kesehatan 6. Surveilans Epidemiologi 7. Epidemiologi Bencana dan Kedaruratan 8. Epidemiologi Degeneratif 9. Praktikum Epidemiologi 10. Epidemiologi Kesehatan Reproduksi 11. Metode Penelitian Epidemiologi

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Airlangga	Universitas Airlangga
Bidang Ilmu	Ilmu Kesehatan Masyarakat	Ilmu Kesehatan Masyarakat, Minat Epidemiologi
Tahun Masuk-Lulus	1999 – 2003	2006 – 2008
Judul Skripsi/Tesis	Hubungan antara Tingkat Konsumsi (Energi dan Protein) dan Tingkat Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Lebih pada Siswa SD dengan Sistem <i>Full Day School</i> (Studi Di Yayasan Pendidikan Al Muslim Sidoarjo)	Pengaruh Kontak Penderita TB dan Lingkungan Fisik Rumah terhadap terjadinya Infeksi TB (<i>TB Infection</i>) Anak SD di Wilayah Kota Kabupaten Jember
Nama Pembimbing	1. Inong Retno Gunanti, S.KM.,M.Si	1. Dr. Chatarina Umbul Wahyuni, dr.,M.S.,M.P.H 2. Fariani Syahrul, S.KM.,M.Kes

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp.)
1	2014	Partisipasi Komunitas Dalam Meningkatkan Kepatuhan Berobat Pasien TB resistan Obat di Kabupaten Jember	GF Komponen TB	200
2	2014	Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Di Puskesmas (Studi Kasus Di Puskesmas Sumberjambe Kab.Jember)	Hibah Dosen Pemula	8
3	2013	Riset Vaksin TB (anggota)	Balitbangkes RI	50
4	2012	Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) Kabupaten Bondowoso tahun 2012.	Mandiri	0,5
5	2012	Skrining Risiko Kardiovaskuler pada dosen dan staf administrasi FKM Univ Jember (ketua)	Bagian Epid FKM-Unej	2
6	2011	Survei Surveilans perilaku Berisiko Tertular HIV pada remaja jalanan tahun 2011(anggota)	Bagian Epid FKM-Unej	2
7	2010	Pengaruh perilaku douching terhadap kejadian kanker leher rahim di RSD. dr. Soebandi Jember (anggota)	Mandiri	0,5
8	2009	Mapping and factors Affecting the drop out of patient with lung TB in Situbondo 2009 (ketua)	Mandiri	0,5

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp.)
1	2014	Sosialisasi HIV dan AIDS pada Toga/Toma	Mandiri	0,5
2	2014	Penyuluhan Optimalisasi Kegiatan MOS dalam mencegah HIV AIDS pada remaja	Mandiri	0,5
3	2104	Sosialisasi Makanan Berbahaya	Mandiri	0,5
4	2013	Pencegahan HIV AIDS. Kotakan Situbondo.	Mandiri	0,5
5	2012	Penyuluhan Penyakit Degeneratif (Masalah Kanker, Klinis pengobatan dan pencegahan kanker, masalah sosial dan pemeriksaan payudara sendiri/ Sadari). Di Pondok Pesantren	Bagian Epid FKM-Unej	1
6	2012	Kesehatan Reproduksi Remaja	Mandiri	0,5
7	2011	Pembekalan Teknis Survey PHBS	Dinkes Lumajang	1
8	2010	IbM Paguyuban TB Sayang Paru Sumberjambe	Dp2M Dikti	49
9	2010	Hipertensi	Mandiri	0,5

10	2009	Pengolahan Sampah dan Pembuatan kompos	Mandiri	0,5
----	------	--	---------	-----

Publikasi Artikel Ilmiah

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun
1	2012	Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) Kabupaten Bondowoso tahun 2012.	Jurnal Warta Litbang (Buletin Berkala), Vol 8, No 2, Tahun 2012, ISSN: 0216-7840
2	2012	Survei Surveilans Perilaku Berisiko Tertular HIV pada Remaja Jalanan Tahun 2011	Jurnal IKESMA, Vol 8, No;2, September 2012, ISSN: 1829-7773
3	2012	Determinan terjadi kegagalan pengobatan tuberkulosis kategori 2 pada penderita tuberkulosis paru di RSP Jember	JOURNAL (The Indonesian Journal of Health Science), Vol 2, No 2, Juni 2012, ISSN:2087-5053
4	2011	Pengaruh perilaku Douching terhadap kejadian kanker leher rahim di RSD. dr. Soebandi Jember	Jurnal IKESMA, Vol 7, No;1, Maret 2011, ISSN: 1829-7773
5	2010	Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penularan tuberkulosis Ketowan Arjasa Situbondo	Jurnal Penelitian Kesehatan dan farmasi/ Spirulina, Vol 5, No:2, Juni 2010, ISSN: 1907-2171
6	2009	Hubungan antara pencahayaan rumah, kepadatan penghuni dan kelembaban dengan risiko terjadi infeksi TB anak SD kab Jember	Jurnal Kedokteran Indonesia, Vol 1, No: 1, Januari 2009, ISSN: 2086-5171

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar dengan Tema " <i>The Impacts of Regulations on Tobacco Control (Review of Health, Economic, Social, and Cultural Aspects)</i> ".	The effects of smoking habits and exposure to ultraviolet light of senile cataract occurrence (a case study on ophthalmology poly of RSD. dr. Soebandi Jember.	November 2012, Universitas Jember
2	The 1 st International Symp on Health Research & Development and The 3 rd Western Pacific Association 2011 in Sanur Bali Indonesia, Kemenkes RI, WFPFA, IAKMI	Mapping and Factors affecting the drop out of patient with lung TB in Situbondo in 2009 (Poster)	17-18 Nov 2011, Sanur Bali Indonesia
3	Seminar Nasional Fikes Universitas Jendral Soedirman	Hubungan Karakteristik Petugas dan sarana laboratorium dengan hasil pemeriksaan dahak tuberkulosis di PRM Jember 2009	Purwokerto, 23-24 September 2011

4	Seminar Nasional FKM Universitas Siliwangi	Surveilans Acute Flaccid Paralysis (AFP) berdasarkan indikator kinerja surveilans 2005-2009	Tasikmalaya, April 2011	12
5	Seminar Nasional FKM UNDIP	Analisis Determinan Terlambatnya Deteksi Dini Penderita Kusta Kec Jenggawah Jember 2008	Semarang, Maret 2010	13

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Ipteks Bagi Masyarakat.

Jember, 18 Maret 2015



Irma Prasetyowati, S.KM.,M.Kes.
NIP. 198005162003122002



Lampiran 3. Materi Pelatihan

3.1 Peran Kewirausahaan dalam Menunjang Perekonomian (Dr. Ika Barokah, M.M.)

Istilah entrepreneur (kewirausahaan) mempunyai arti yang berbeda pada setiap orang karena mereka melihat konsep ini dari berbagai sudut pandang. Namun demikian, ada beberapa aspek umum yang terkandung dalam pengertian entrepreneur yaitu adanya unsur resiko, kreativitas, efisiensi, kebebasan, dan imbalan.

Pembangunan di Indonesia akan semakin terlihat keberhasilannya, jika menjamur wirausahawan-wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah menyediakan lahan kerja amat terbatas. Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun mutu wirausaha itu sendiri. Menurut Alma (2008) ada dua darmabakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa: (1) wirausaha dapat mengatasi kesulitan lapangan kerja, dan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat; dan (2) meningkatkan ketahanan nasional serta mengurangi ketergantungan pada orang lain, bahkan pada bangsa yang lain.

Keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ternyata disponsori oleh wirausahawan yang telah berjumlah 2 % tingkat menengah, wirausaha kecil sebanyak 20 % dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan negara Jepang. (Heidjrachman Ranu P., 1982; Alma, 2008)

Pertumbuhan wirausaha di masa yang akan datang di negara kita sangat cerah. Kita menghadapi masa depan yaitu masa pengembangan kegiatan wirausaha yang ditunjang oleh lembaga pendidikan yang mengembangkan pengetahuan kewirausahaan didorong pula oleh kebijaksanaan pemerintah dan berbagai bantuan dari perusahaan-perusahaan swasta.

Untuk menunjang pertumbuhan kewirausahaan peran bahasa amat penting untuk meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa kewirausahaan dapat meningkatkan taraf hidup dan menghilangkan rasa ketergantungan kepada pihak lain. Bahkan, pemasaran produk-produk barang maupun jasa yang merupakan out put kewirausahaan tersebut tidak terlepas dari bahasa sebagai ajang periklanan agar produk-produk kewirausahaan dapat diterima secara menyeluruh oleh para pemakai produk dan jasa tersebut.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. (2008). *KEWIRAUSAHAAN: Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Hisrich, R. D., Peters M.P. 1995. *Entrepreneurship*. Irwin: Chicago
- Kao, R. Russel M.K. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raajawali Press: Jakarta
- Sanusi, Uci. 2012. "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum di Tasikmakaya)". Artikel di *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* Vol. 10, No. 2. 2012.

3.2 Pentingnya Kompetensi Komunikatif bagi Entrepreneur (oleh Dr. Akhmad Haryono)

Kompetensi komunikatif melibatkan pengetahuan tidak saja mengenai kode bahasa, tetapi juga apa yang akan dikatakan kepada siapa, dan bagaimana mengatakannya secara benar dalam situasi tertentu. Kompetensi komunikatif berkenaan dengan pengetahuan sosial dan kebudayaan yang memiliki penutur untuk membantu mereka menggunakan dan menginterpretasikan bentuk-bentuk linguistik.

Memahami bahasa yang merupakan salah satu unsur kompetensi komunikatif merupakan sistem sign, signals dan simbol, yang diperlukan untuk berpikir dan mentransfer pikiran dan perasaan lewat media bahasa. Bahasa yang dipergunakan dapat berbentuk verbal dan nonverbal atau keduanya bisa berjalan sendiri-sendiri dan juga secara bersama-sama. Perlu diperhatikan bagaimana menyusun bahasa sedemikian rupa sehingga memudahkan komunikasi untuk menerima pesan yang disampaikan. Tentu saja bahasa yang harus diperhatikan bukan hanya bahasa kita sebagai penutur melainkan juga bahasa komunikasi (partisipasi tutur/petutur). Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat mengakibatkan kerugian bagi wirausahawan.

Pembahasan tentang kompetensi komunikatif dan kompetensi linguistik (gramatikal) biasanya berkisar diantara dua pokok persoalan, yaitu: (1) perlunya menyertakan deskripsi gramatikal dengan kondisi-kondisi yang sesuai, (2) pertimbangan antara kode gramatikal (atau linguistik) dengan aspek-aspek lain seperti gerakan tubuh, tatapan mata, dan sebagainya (Hymes, 1982b).

Kompetensi komunikatif meliputi baik pengetahuan dan harapan tentang siapa yang bisa atau tidak bisa berbicara dalam setting tertentu, kapan mengatakannya dan bilamana harus tetap diam, siapa yang diajak bicara, bagaimana seseorang berbicara kepada orang yang status perannya berbeda, perilaku non verbal apakah yang sesuai

untuk berbagai konteks, rutin apakah yang terjadi untuk alih giliran dalam percakapan, bagaimana menawarkan bantuan dan kerjasama, bagaimana meminta dan memberi informasi, bagaimana menegakkan disiplin dan sebagainya (Ibrahim,1994)

Nyatanya, perbedaan utama antara pemikiran Chomsky dan Hymes tentang kompetensi adalah: Chomsky mengandalkan asumsi yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dapat dipelajari secara terpisah dengan tindakan, yang diartikan sebagai implementasi dari ilmu pengetahuan tersebut dalam penggunaan bahasa, sedangkan bagi Hymes, partisipasi, penampilan, dan ilmu pengetahuan intersubjektif secara keseluruhan merupakan segi-segi yang sangat penting sebagai kemampuan untuk "mengetahui sebuah bahasa".

Kita semua tahu bahwa sebagian besar dari hasil karya yang dilakukan oleh Chomsky dan murid-muridnya didasarkan pada kemampuannya untuk menemukan (yaitu membayangkan) konteks yang sesuai dalam mengujarkannya jenis-jenis ujaran tertentu. Walaupun ada asumsi teoritis tentang aspek-aspek tertentu dalam tata bahasa yang dianggap sebagai kognitif murni, akan tetapi definisi yang sebenarnya dari aspek-aspek semacam itu terletak pada kemungkinan dalam memadukan kalimat-kalimat dengan dunia yang sebenarnya, yang pada gilirannya disusun berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh para ahli bahasa tentang dunia di mana mereka tinggal (Bleicher, 1982; Duranti 1988).

Kompetensi komunikatif mengacu pada pengetahuan dan ketrampilan untuk penggunaan dan interpretasi bahasa yang tepat secara kontekstual dalam suatu masyarakat, maka kompetensi komunikatif mengacu pada pengetahuan dan ketrampilan komunikatif yang sama-sama dimiliki oleh kelompok, meskipun hal ini (seperti aspek-aspek lain suatu kebudayaan) bervariasi dalam anggota-anggota secara individual. Hakekat kompetensi individu itu merefleksikan hakekat bahasa itu sendiri. (Saville-Troike, 1982 dan 1984)

Perbedaan lintas budaya bisa dan memang menghasilkan konflik-konflik, kegagalan komunikasi atau mencegah keberhasilan komunikasi. Misalnya, masalah-masalah seperti tingkat bunyi bisa berbeda secara lintas budaya, dan maksud penutur/penulis bisa dipahami secara salah karena perbedaan pola harapan interpretasi .

Oleh karena itu kompetensi komunikatif haruslah ditambahkan dalam konsep kompetensi kebudayaan (*cultural competence*), atau keseluruhan pengetahuan dan keterampilan yang dibawa dalam suatu situasi. Pandangan ini konsisten dengan pendekatan semiotik yang mendefinisikan kebudayaan sebagai makna, dan memandang

semua etnografer berhubungan dengan simbol (periksa Geertz, 1973; Doglas 1970). Sistem kebudayaan merupakan pola symbol, dan bahasa merupakan salah satu system symbol dalam kerangka ini. Interpretasi makna linguistik menghendaki pengetahuan makna di mana perilaku linguistik itu ditempatkan.

Outline berikut ini meringkas rentang pengetahuan yang harus dimiliki seorang wirausahawan (entrepreneur) untuk bisa berkomunikasi secara tepat. Dari perspektif linguistik, ini juga menunjukkan rentang fenomena linguistik, interaksional dan cultural yang harus diberi perhatian dalam suatu deskripsi dan penjelasan komunikasi yang memadai. Berikut ini merupakan komponen-komponen komunikasi:

1. Pengetahuan Linguistik (*linguistic knowledge*)

- a. Elemen-elemen verbal;
- b. Elemen-elemen nonverbal;
- c. Pola elemen-elemen dalam peristiwa tutur tertentu;
- d. Rentang varian yang mungkin (dalam semua elemen dan pengorganisasian elemen-elemen itu)
- e. Makna varian-varian dalam situasi tertentu.

2. Keterampilan interaksi (*interaction skills*)

- a. Persepsi ciri-ciri penting dalam situasi komunikatif;
- b. Seleksi dan interpretasi bentuk-bentuk yang tepat untuk situasi, peran dan hubungan tertentu (kaidah untuk pengguna ujaran);
- c. Norma-norma interaksi dan interpretasi;
- d. Strategi untuk mencapai tujuan.

3. Pengetahuan kebudayaan (*cultural knowledge*)

- a. Struktur sosial
- b. Nilai dan sikap;
- c. Peta/skema kognitif
- d. Proses enkulturasi (transmisi pengetahuan dan keterampilan)

(Ibid, 1982; 1984)

Dari Outline di atas dapat disarikan bahwa kompetensi komunikatif mengacu pada pengetahuan dan keterampilan untuk penggunaan dan interpretasi bahasa yang tepat secara kontekstual dalam suatu masyarakat, maka kompetensi komunikatif mengacu pada pengetahuan dan keterampilan komunikatif yang sama-sama dimiliki oleh kelompok, meskipun hal ini (seperti aspek-aspek lain suatu kebudayaan) bervariasi dalam anggota-anggotanya secara individual.

Daftar Pustaka

- Chomsky, N. 1977. *Language and Responsibility*. Based on conversation with Mitsou Ronat. Trans. By J. Viertel. New York: Pantheon.
- Geertz, C. 1973. *The Interpretation of Cultures*. Hammersmith, London: Fontana Press.

- Haryono, Akhmad. 2009. *Perilaku Kewirausahaan Lulusan Pesantren Salaf (Sebagai Upaya Mendesain Kurikulum Pesantren Salaf Berbasis Budaya dan Berorientasi Kewirausahaan)*. Lembaga Penelitian. Universitas Jember.
- Hymes. D. 1982. Postface. in Hymes. 1982a. *Vers la Competence de Communicatin*. Trans. by F. Mugler. Paris: Hatir Credif.
- Ibrahim, A. S. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Saville-Troike, Muriel. 2003. *Ethnographi of Communication: an Introduction*. New York: Blackwell Publishing Ltd.
- Yule, George (1996). *Pragmatics*. Hongkong: Oxford University Press.

3.3. Hygiene Dalam Potong Rambut (Oleh: Irma Prasetyowati, M.Kes)



Hygiene merupakan suatu pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut itu berada (Yuliarsih, 2002). *Personal hygiene* atau kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Dampak fisik banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Dampak psikososial yang berhubungan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (Tarwoto dan Wartonah, 2010). Kebersihan rambut merupakan salah satu *personal hygiene*, tujuannya untuk penampilan dan kesejahteraan seseorang sering kali tergantung dari cara penampilan dan perasaan mengenai rambut (Potter dan Perry, 2005). Rambut adalah mahkota tubuh, sehingga penampilan dan kesejahteraan seseorang sering kali tergantung dari cara penampilan dan perasaan mengenai rambutnya. Sepanjang hidup,

perubahan dalam perkembangan, distribusi, dan kondisi rambut dapat mempengaruhi hygiene yang dibutuhkan seseorang (Isro'in dan Andarmoyo,2012).

Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya (Chandra, 2007). Tempat potong rambut memiliki risiko penularan penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur karena penggunaan alat seperti handuk, kain penutup dan pisau cukur yang telah digunakan orang lain. Penularan bisa terjadi melalui darah penderita HIV/AIDS yang terdapat pada pisau cukur itu saat terjadi luka, jika kemudian dalam waktu dekat digunakan orang lain.

Tabel Risiko bahaya pangkas rambut

No.	Resiko	Tafsiran
1.	Virus, bakteri, jamur	Sangat mungkin terjadi Pengaruh kesehatan serius
2.	Berdiri terlalu lama pada saat memangkas rambut	Hampir pasti terjadi Pengaruh kesehatan ringan
3.	Tidak menggunakan masker	Jarang terjadi Pengaruh kesehatan serius
4.	Terlukanya kulit kepala pengujung terkena gunting/alat lainnya	Jarang terjadi Pengaruh kesehatan serius
5.	Jam kerja yang lama/ istirahat kurang.	Jarang terjadi Pengaruh kesehatan ringan

Sumber : Alkimi, 2013.

Syarat sanitasi yang harus dipenuhusaha potong rambut (Candra. 2007), antara lain:

1. Perizinan
 - a. Harus memiliki izin dari pemerintah daerah atau terdaftar pada dinas kesehatan setempat.
 - b. Harus ada nomor, tanggal, nama, dan alamat.
2. Letak
 - a. Harus jauh dari sumber pengotoran, tidak mudah kena debu.
3. Bagian luar

- a. Halaman harus bersih dan tidak terdapat sampah berserakan dan genangan air, dan sebagainya.
 - b. Tersedia tempat pengumpulan sampah yang tertutup, kedap air, mudah dibersihkan, dan mudah diangkut.
4. Bagian dalam
- a. Ruang tunggu
 - Tersedia tempat duduk yang bebas dari kutu busuk dan serangga lain, dan selalu dijaga kebersihannya.
 - Tersedia tempat abu atau puntung rokok.
 - Pencahayaan 10-35 fc.
 - Luas lubang ventilasi minimal 10% dari luas sanitasi ruang tunggu.
 - Lantai dari bahan kedap air dan selalu dijaga bersih.
 - b. Ruang kerja
 - Tersedia kotak sampah dan kantong pembungkus rambut sebelum dibuang.
 - Pencahayaan tidak menyilaukan.
 - Luas lubang ventilasi minimal 35% luas lantai ruang kerja.
 - Lantai terbuat dari bahan kedap air dan selalu dijaga kebersihannya.
 - Harus tersedia tempat cuci tangan.
5. Alat kerja dan bahan
- a. Peralatan kerja seperti sisir, gunting, dan mesin cukur harus selalu dijaga kebersihan baik sebelum maupun setelah dipakai.
 - b. Handuk kecil tersedia sebanyak rata-rata tamu yang datang sehari (hanya 1 handuk untuk 1 orang). Handuk berwarna putih.
 - c. Tempat bedak dan sabun harus bersih bebas dari potongan rambut.
 - d. Cermin harus baik, tidak bergelombang.
 - e. Kosmetik yang digunakan harus diperoleh dari sumber yang dipercaya.
 - f. Tersedia larutan untuk mendesinfeksi peralatan seperti pisau cukur dan gunting.
6. Karyawan
- a. Pemangkas rambut atau juru rias dalam keadaan sehat, memiliki sertifikat kesehatan yang dikeluarkan dinas kesehatan setempat dan masih berlaku.
 - b. Pemangkas atau juru rias harus memeriksakan diri secara berkala, minimal 1 tahun sekali.
 - c. Karyawan dilengkapi dengan pakaian kerja.

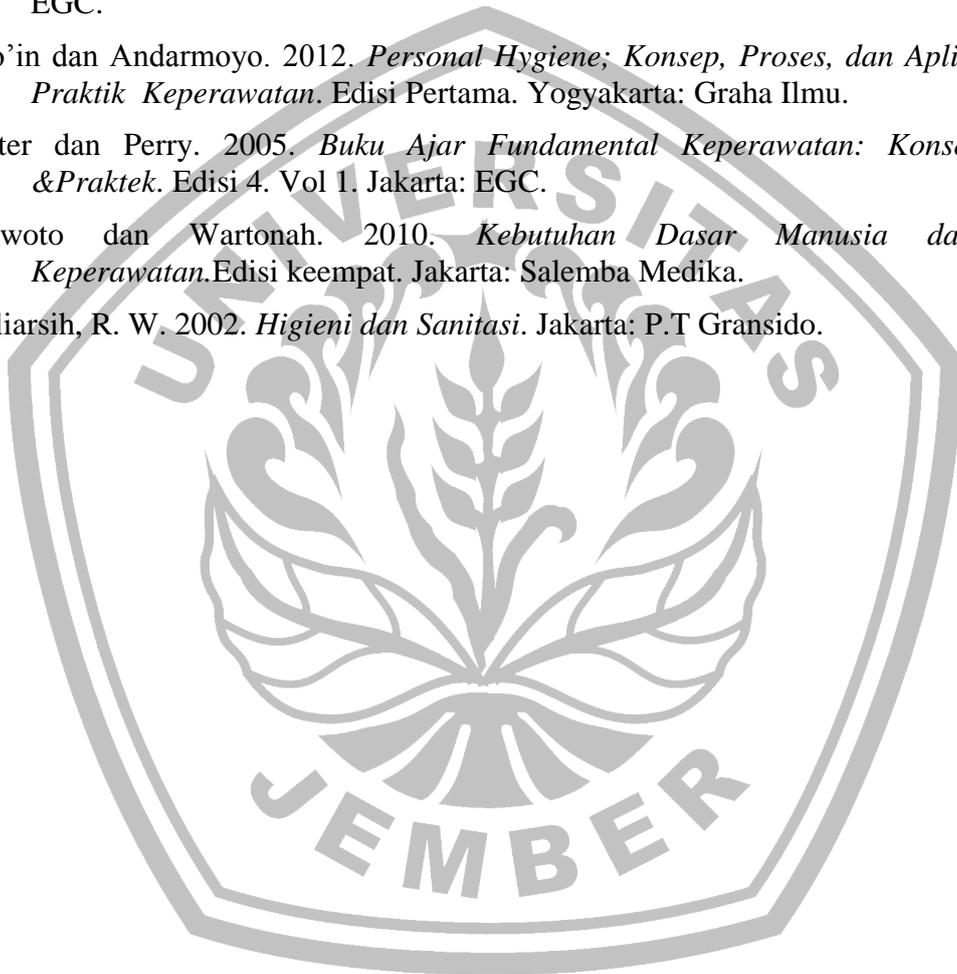
7. Pembuangan Kotoran manusia

Pembuangan kotoran manusia dan saluran air limbah minimal 1 buah.

Untuk meningkatkan *hygiene* usaha potong rambut dan menghindari risiko terjadinya penularan penyakit, maka diperlukan penyuluhan kepada pemilik dan karyawan usaha potong rambut tentang persyaratan *hygiene* yang harus dipenuhi pada usaha potong rambut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, B. 2007. *Pengantar kesehatan lingkungan*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.
- Isro'in dan Andarmoyo. 2012. *Personal Hygiene; Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Potter dan Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses &Praktek*. Edisi 4. Vol 1. Jakarta: EGC.
- Tarwoto dan Wartonah. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Medika.
- Yuliarsih, R. W. 2002. *Higieni dan Sanitasi*. Jakarta: P.T Gransido.



Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan

